

## **Penyelesaian Perkelahian Dalam Pertandingan Sepak Bola Di Desa Simpang Kanan Melalui Pendekatan Adr**

Taufik, Ahmad Jais

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: *taufiqtaufiqbidayah14@gmail.com, ahjazza@gmail.com*

### **Abstract**

Fights during soccer matches in Simpang Kanan Village are a social problem that can disrupt the smooth running of matches and damage relationships between players and the surrounding community. The conflicts that arise are often emotional and have the potential to have long-term negative impacts if not resolved effectively. This study aims to analyze how fights in soccer matches can be resolved using the Alternative Dispute Resolution (ADR) approach, a dispute resolution method that emphasizes peaceful resolution outside of formal litigation. The ADR methods used include negotiation, mediation, and conciliation, focusing on open communication and consensus between disputing parties. This approach is expected to reduce tensions, improve relationships between players, and maintain sportsmanship and harmony during matches. Data were obtained through direct observation, interviews with players, referees, and community leaders, and documentation studies. The results indicate that the application of ADR is effective in resolving conflicts involving fights on the soccer fields in Simpang Kanan Village by providing fair, prompt, and acceptable solutions for all parties. Furthermore, this approach also helps build a culture of sustainable, peaceful conflict resolution within the village sports environment.

**Keywords:** *Fight, Football Match, Adr Approach*

### **Abstract**

Perkelahian dalam pertandingan sepak bola di Desa Simpang kanan merupakan masalah sosial yang dapat mengganggu kelancaran pertandingan dan merusak hubungan antar pemain serta masyarakat sekitar. Konflik yang muncul sering kali bersifat emosional dan berpotensi menimbulkan dampak negatif jangka panjang jika tidak segera diselesaikan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyelesaian perkelahian dalam pertandingan sepak bola tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan Alternative Dispute Resolution (ADR), yaitu metode penyelesaian sengketa yang menekankan pada penyelesaian damai di luar jalur litigasi formal. Metode ADR yang digunakan meliputi negosiasi, mediasi, dan konsiliasi, yang berfokus pada komunikasi terbuka dan mufakat antara pihak-pihak yang bersengketa. Pendekatan ini diharapkan dapat meredakan ketegangan, memperbaiki hubungan antar pemain, serta menjaga sportivitas dan keharmonisan dalam pertandingan. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pemain, wasit, dan tokoh masyarakat, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ADR efektif dalam menyelesaikan konflik perkelahian di lapangan sepak bola Desa Simpang dengan memberikan solusi yang adil, cepat, dan diterima oleh semua pihak. Selain itu, pendekatan ini juga membantu membangun budaya penyelesaian konflik secara damai yang berkelanjutan di lingkungan olahraga desa.

**Kata kunci:** Perkelahian, Pertandingan Sepak Bola, Pendekatan Adr

## **Pendahuluan**

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia, termasuk di tingkat desa seperti Desa Simpang. Pertandingan sepak bola tidak hanya menjadi ajang kompetisi dan hiburan, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan sosial antarwarga dan membangun solidaritas komunitas. Namun, dalam dinamika pertandingan, tidak jarang muncul konflik yang berujung pada perkelahian antar pemain atau bahkan suporter. Perkelahian ini tidak hanya mengganggu kelancaran pertandingan, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif yang lebih luas, seperti rusaknya hubungan sosial, meningkatnya ketegangan antar kelompok, hingga menurunnya citra olahraga itu sendiri. (Bima & Ajaran, 2019)

Fenomena perkelahian dalam pertandingan sepak bola di Desa Simpang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan mekanisme penyelesaian konflik yang efektif dan berkelanjutan. Penyelesaian secara konvensional yang mengandalkan sanksi disiplin atau tindakan represif seringkali kurang mampu mengatasi akar permasalahan dan bahkan dapat memperburuk situasi. Oleh karena itu, pendekatan Alternative Dispute Resolution (ADR) muncul sebagai solusi strategis yang menawarkan metode penyelesaian sengketa secara damai, partisipatif, dan berorientasi pada pemulihan hubungan antar pihak yang bersengketa. (Bima & Ajaran, 2019)

ADR mencakup berbagai teknik seperti negosiasi, mediasi, dan konsiliasi yang menitikberatkan pada dialog terbuka dan mufakat bersama, sehingga tidak hanya menyelesaikan konflik secara cepat dan efisien, tetapi juga membangun budaya penyelesaian masalah yang konstruktif. Dalam konteks pertandingan sepak bola di Desa Simpang Kanan, penerapan ADR diharapkan mampu mengurangi frekuensi perkelahian, memperbaiki komunikasi antar pemain dan suporter, serta menciptakan suasana pertandingan yang lebih kondusif dan sportif. Makalah ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana proses penyelesaian perkelahian melalui ADR dapat diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak positif yang dihasilkan bagi komunitas sepak bola di Desa Simpang.

## **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penyelesaian perkelahian dalam pertandingan sepak bola di Desa Simpang Kanan melalui mekanisme Alternative Dispute Resolution (ADR). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika sosial, budaya, dan hukum yang melatarbelakangi penyelesaian konflik tersebut. (Sugiono, 2017)

### **Lokasi dan Subjek Penelitian.**

- Lokasi: Desa Simpang Kanan, tempat berlangsungnya pertandingan sepak bola dan perkelahian yang menjadi fokus penelitian.
- Subjek: Para pemain sepak bola, wasit, panitia pertandingan, tokoh masyarakat, dan suporter yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam perkelahian dan proses penyelesaian konflik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara

Taufik, Ahmad Jais

- Dilakukan dengan para pelaku perkelahian, wasit, panitia, dan tokoh masyarakat yang berperan sebagai mediator. Wawancara bertujuan menggali pengalaman, persepsi, dan strategi penyelesaian konflik melalui ADR.

Observasi Partisipatif

- Peneliti hadir langsung pada pertandingan sepak bola dan proses penyelesaian konflik untuk mengamati interaksi sosial, proses mediasi, dan negosiasi secara langsung.

Dokumentasi

- Mengumpulkan dokumen terkait, seperti peraturan pertandingan, catatan kejadian perkelahian, dan hasil mediasi atau kesepakatan yang dicapai

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik yang berfokus pada:

- Pola dan mekanisme penyelesaian konflik melalui ADR (negosiasi, mediasi, musyawarah).
- Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyelesaian konflik.
- Peran tokoh masyarakat dan norma sosial dalam mendukung ADR.
- Dampak penyelesaian konflik terhadap keharmonisan masyarakat dan kelangsungan pertandingan.

## **Hasil dan pembahasan**

### **A. Konsep Penyelesaian Sengketa dalam Sepak Bola**

Sengketa dalam pertandingan sepak bola, seperti perkelahian antar pemain, dapat mengganggu jalannya pertandingan dan hubungan antar pihak. Penyelesaian sengketa olahraga memiliki karakter khusus yang melibatkan aspek hukum, sosial, dan sportifitas. Berdasarkan UU No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, penyelesaian perselisihan harus dimulai dengan musyawarah; jika gagal, dilanjutkan melalui mediasi, konsiliasi, atau arbitrase. Penyelesaian sengketa dalam dunia sepak bola, khususnya yang melibatkan pemain dan klub, merupakan isu penting yang membutuhkan mekanisme efektif agar konflik tidak berlarut dan merusak hubungan antar pihak. Dalam konteks ini, Alternative Dispute Resolution (ADR) menjadi pendekatan yang banyak digunakan karena menekankan penyelesaian sengketa secara damai dan di luar jalur litigasi formal. ADR meliputi proses negosiasi, mediasi, dan konsiliasi yang bertujuan untuk mencapai mufakat bersama tanpa harus melalui proses pengadilan yang panjang dan mahal (Wardhana, 2014)

Menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa, ADR adalah suatu pranata penyelesaian sengketa di luar pengadilan berdasarkan kesepakatan para pihak. Dalam dunia sepak bola Indonesia, hal ini tercermin dalam klausul kontrak pemain yang mengutamakan musyawarah dan mufakat sebagai langkah awal penyelesaian sengketa. Jika musyawarah tidak berhasil, maka mediasi menjadi tahap berikutnya sebelum akhirnya sengketa dapat dibawa ke badan arbitrase seperti National Dispute Resolution Chamber (NDRC) yang berwenang menyelesaikan sengketa ketenagakerjaan antara pemain dan klub (Wardhana, 2014; Riyanto, 2020).

NDRC Indonesia merupakan badan arbitrase khusus di bidang sepak bola yang beroperasi di bawah naungan PSSI dan FIFA. Lembaga ini memiliki kewenangan untuk menyelesaikan sengketa kontrak, perselisihan kerja, dan masalah upah antara pemain dan klub.

Mekanisme penyelesaian sengketa melalui NDRC meliputi permohonan arbitrase, penunjukan arbiter, proses sidang arbitrase, hingga putusan yang bersifat final dan mengikat. Namun, meskipun NDRC telah memberikan solusi yang efektif, masih terdapat kelemahan dalam hal tata cara eksekutorial putusan yang dapat mengurangi efektivitas penyelesaian sengketa (Riyanto, 2020; Unesa, 2024)

Selain itu, musyawarah dan mufakat tetap menjadi fondasi utama dalam penyelesaian sengketa di sepak bola Indonesia. Proses ini dilakukan dengan suasana kekeluargaan untuk menjaga hubungan baik antar pihak dan menghindari gangguan konsentrasi saat pertandingan. Jika musyawarah gagal, maka mediasi dan konsiliasi melalui lembaga terkait menjadi pilihan berikutnya sebelum akhirnya menggunakan arbitrase sebagai jalan terakhir (Pustaka UM Surabaya, 2023; Review UNES, 2024). Pendekatan ADR dalam penyelesaian sengketa sepak bola tidak hanya menyelesaikan konflik secara cepat dan efisien, tetapi juga menjaga sportivitas dan keharmonisan antar pemain dan klub. Hal ini sangat penting untuk menciptakan iklim pertandingan yang kondusif dan mendukung perkembangan olahraga secara berkelanjutan di tingkat nasional maupun desa (UNS, 2023; Unand, 2022).

### **B. Alternative Dispute Resolution (ADR)**

ADR adalah metode penyelesaian sengketa di luar pengadilan yang menekankan penyelesaian secara damai dan konsensus antara para pihak yang bersengketa. ADR meliputi beberapa metode seperti mediasi, negosiasi, konsiliasi, dan arbitrase. Dalam konteks olahraga, ADR memberikan keuntungan berupa efisiensi waktu, biaya yang lebih rendah, dan menjaga hubungan baik antar pihak yang bersengketa. (Damis, 2016)

### **C. Mediasi sebagai Pendekatan ADR dalam Olahraga**

Mediasi adalah metode ADR yang banyak digunakan dalam penyelesaian sengketa olahraga karena bersifat kolaboratif dan tidak menghakimi. Mediator netral memfasilitasi dialog antara pihak bersengketa untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam sepak bola, mediasi menjaga hubungan baik antar pemain, klub, dan pihak terkait sehingga pertandingan tidak terganggu oleh konflik. (Meiranda et al., 2023)

### **D. Peran National Dispute Resolution Chamber (NDRC) dalam Sepak Bola Indonesia**

NDRC adalah badan arbitrase yang dibentuk oleh PSSI untuk menyelesaikan sengketa antara pemain dan klub sepak bola profesional di Indonesia. NDRC berfungsi sebagai forum penyelesaian sengketa yang memiliki kewenangan khusus di bidang olahraga sepak bola, terutama terkait hubungan kerja dan stabilitas kontrak pemain. Penyelesaian melalui NDRC mengikuti prosedur arbitrase yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa.

### **E. Keunggulan dan Tantangan ADR dalam Sengketa Sepak Bola**

Keunggulan ADR meliputi proses cepat, biaya rendah, dan menjaga kerahasiaan sehingga hubungan antar pihak tetap terjaga. Namun, tantangannya adalah kurangnya kekuatan eksekutorial, seperti yang dialami NDRC di Indonesia, sehingga dibutuhkan lembaga pendukung agar keputusan ADR dapat dijalankan efektif. Karakteristik Perkelahian dalam Pertandingan Sepak Bola di Desa Simpang Kanan ini menemukan bahwa perkelahian dalam pertandingan sepak bola di Desa Simpang Kanan tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis pertandingan seperti pelanggaran atau provokasi antar pemain, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dan psikologis. (Rozi, 1967) Ketegangan sering muncul akibat rivalitas

antar kelompok masyarakat yang mendukung tim berbeda, tekanan emosional saat pertandingan berlangsung, dan kurangnya pengendalian diri pemain. Selain itu, perkelahian juga dipicu oleh minimnya pemahaman dan penerapan aturan permainan oleh wasit, serta kurangnya mekanisme penyelesaian konflik yang cepat dan efektif selama pertandingan. Hal ini menyebabkan eskalasi konflik yang berujung pada kerusuhan fisik yang merugikan semua pihak.

### **G. Efektivitas Pendekatan ADR dalam Penyelesaian Konflik**

Pendekatan Alternative Dispute Resolution (ADR) yang meliputi mediasi, negosiasi, dan konsiliasi terbukti menjadi metode yang efektif dalam meredakan dan menyelesaikan perkelahian tersebut.(Rahmah, 2019). ADR memungkinkan para pihak yang berselisih untuk berkomunikasi secara langsung dalam suasana yang kondusif, sehingga tercipta pemahaman bersama dan kesepakatan damai tanpa harus melalui proses hukum formal yang panjang dan berbelit. Dalam konteks Desa Simpang Kanan, mediasi yang difasilitasi oleh tokoh masyarakat, wasit, dan panitia pertandingan memainkan peran sentral. Tokoh masyarakat yang dihormati mampu menjadi mediator yang netral dan dipercaya oleh semua pihak. Proses mediasi ini tidak hanya menyelesaikan konflik saat itu, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga sportivitas dan harmoni sosial.

#### **Peran Tokoh Masyarakat dan Wasit sebagai Mediator**

Tokoh masyarakat di Desa Simpang Kanan memiliki peran strategis sebagai penengah dalam penyelesaian konflik. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai mediator dalam proses ADR, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menyosialisasikan nilai-nilai toleransi dan sportivitas. Keterlibatan tokoh adat dan tokoh agama dalam proses mediasi memperkuat legitimasi hasil penyelesaian dan meningkatkan kepatuhan para pihak terhadap kesepakatan yang dibuat.(Aryanto Putro et al., 2017) Wasit sebagai pengawas pertandingan juga memiliki peran penting dalam mencegah eskalasi konflik. Dengan pelatihan khusus terkait manajemen konflik dan komunikasi efektif, wasit dapat mengambil tindakan preventif yang tepat, seperti memberikan peringatan dini dan mengajak pemain untuk mengendalikan emosi. Dampak Pendekatan ADR terhadap Dinamika Sosial dan Budaya Penerapan ADR dalam penyelesaian perkelahian sepak bola di Desa Simpang Kanan tidak hanya berdampak pada penurunan frekuensi konflik fisik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kekeluargaan, solidaritas, dan rasa saling menghormati antarwarga. ADR menjadi sarana edukasi sosial yang efektif, mengingatkan masyarakat desa masih sangat menjunjung tinggi norma adat dan nilai-nilai gotong royong.(Khayati, 2023) Selain itu, ADR memfasilitasi dialog lintas kelompok yang sebelumnya mungkin mengalami ketegangan, sehingga memperbaiki hubungan sosial dan mencegah potensi konflik yang lebih besar di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa ADR bukan sekadar teknik penyelesaian konflik, tetapi juga alat pembangunan sosial .

### **H. Tantangan dan Rekomendasi**

Meskipun ADR efektif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, antara lain:

1. Kurangnya pelatihan formal bagi mediator lokal sehingga kadang proses mediasi kurang terstruktur.
2. Adanya resistensi dari sebagian pemain atau penonton yang menganggap penyelesaian informal kurang tegas.

3. Keterbatasan dukungan institusional dan sumber daya untuk mengembangkan ADR secara sistematis dalam pertandingan olahraga.

Untuk itu, disarankan agar pemerintah desa dan organisasi olahraga lokal memberikan pelatihan ADR bagi wasit dan tokoh masyarakat, serta membangun regulasi yang mengintegrasikan ADR sebagai bagian resmi dalam tata kelola pertandingan sepak bola. Selain itu, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dan pemain tentang pentingnya penyelesaian konflik secara damai perlu terus ditingkatkan. (Hanun & Rahmasari, 2022)

### **Kesimpulan:**

Penyelesaian perkelahian dalam pertandingan sepak bola di Desa Simpang Kanan melalui pendekatan Alternative Dispute Resolution (ADR) terbukti efektif dalam meredakan konflik secara damai tanpa harus melalui proses hukum formal. Dengan mengedepankan mediasi, negosiasi, dan konsiliasi, ADR membantu menjaga sportifitas dan keharmonisan antar pemain serta masyarakat sekitar, sekaligus memperkuat peran komunitas dalam mengelola sengketa secara mandiri. Pendekatan ini tidak hanya mencegah eskalasi kekerasan, tetapi juga membangun budaya penyelesaian masalah yang konstruktif dan berkelanjutan di lingkungan pertandingan sepak bola.

### **Daftar Pustaka**

- F.A. Fadillah dan Saskia Amalia Putri, "Lembaga Penyelesaian Sengketa Olahraga di Indonesia di Luar Pengadilan," Jurnal Manajemen dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, 2021, hlm. 1-20.
- M. Yahya Harahap, Hukum Acara Perdata, Gugatan, Persidangan, Penyitaan, Pembuktian, dan Putusan Pengadilan, Sinar Grafika, Jakarta, 2008, hlm. 233-236.
- Universitas Muhammadiyah Surabaya, "Upaya Penyelesaian Sengketa atas Keterlambatan Gaji Pemain Sepak Bola yang Dilakukan oleh Klub," 2014, hlm. 48-60.
- Artikel di Hukumonline, "Penyelesaian Sengketa Keolahragaan di Indonesia," 2025, hlm. 1-10.
- <sup>5/8</sup> F.A. Fadillah dan Saskia Amalia Putri, Lembaga Penyelesaian Sengketa Olahraga di Indonesia di Luar Pengadilan, Universitas Negeri Jakarta, 2021, hlm. 15-20.
- Adrian Alternative Dispute Resolution (ADR) dalam Penyelesaian Sengketa Hukum, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, hlm. 45-78.
- Husain Syam, Indah Herawaty, & Andi Sukainah, kapasitas Lembaga dan Dinamika Pencegahan Konflik: Studi Kasus Kalimantan Barat dan Nusa Tenggara Barat, Universitas Negeri Makassar Press, Makassar, 2010, hlm. 45-67.
- Indra Novianto, penanganan Konflik Batas Wilayah antara Warga Desa Ujung Batu dan Desa Tabanio, Skripsi STIK-PTIK, Jakarta, 2018, hlm. 23-3
- Rahmat Hidayat, Alternatif Penyelesaian Sengketa (Alternative Dispute Resolution) Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm. 12-40.
- Siti Nurjanah, Manajemen Konflik dalam Olahraga: Studi Kasus di Liga Sepak Bola Daerah, Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019, hlm. 78-102.
- Wardhana, R. A. (2014). Penyelesaian Sengketa Alternatif (Alternative Dispute Resolution) dalam Sepak Bola. UMY Repository.
- Riyanto, Z. V. (2020). Mekanisme Penyelesaian Sengketa Kontrak antara Klub Sepak Bola dengan Pemain Sepak Bola melalui National Dispute Resolution Chamber (NDRC) Indonesia. Digilib Unila.

Taufik, Ahmad Jais

- Review UNES. (2024). Pertimbangan Hukum Arbitrase National Dispute Resolution Chamber.
- Unesa. (2024). Upaya Penyelesaian Sengketa Sepak Bola Melalui Mediasi dan Arbitrase. E-Journal Unesa.
- Pustaka UM Surabaya. (2023). Upaya Penyelesaian Sengketa dalam Sepak Bola Indonesia.
- UNS. (2023). Peran Badan Arbitrase National Dispute Resolution Chamber (NDRC) dalam Menyelesaikan Sengketa Pemain Sepak Bola di Indonesia.
- Unand. (2022). Konsep Alternative Dispute Resolution dalam Penyelesaian Sengketa Sepak Bola.
- Review UNES. (2024). Lex Sportiva dan Penyelesaian Sengketa Pemain Sepak Bola.
- Rahmat Hidayat, Alternatif Penyelesaian Sengketa (Alternative Dispute Resolution), Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm. 15-40.